



Syarat DIY Gelar Sekolah

Seluruh Siswa Harus Sudah Divaksin Covid-19

MENJAGA KEKEBALAN

- Cakupan vaksinasi di DIY untuk anak usia 12-17 tahun adalah 13,79% dari total 311.596 orang.
- Artinya 42.980 orang sudah menerima vaksinasi dosis pertama.
- Sedangkan 5.724 orang atau 1,84 persen di antaranya telah menerima suntikan dosis kedua.
- DIY tidak semata-mata akan menggelar sekolah tatap muka andai level PPKM menurun.
- Syarat mutlak sekolah tatap muka adalah seluruh siswa usia 12-17 harus sudah divaksinasi Covid-19.
- Varian Delta yang banyak menyerang anak-anak menjadi pertimbangan utama kebijakan ini.
- Saat ini seluruh wilayah DIY diterapkan PPKM Level 4 sampai 16 Agustus mendatang.
- Penularan harian Covid-19 di DIY masih tinggi, berada angka rata-rata 1.000 kasus.



TJ/TRO

Seandainya kita level 3 pun untuk membuka tatap muka kita tetap akan memperhitungkan vaksinasi anak-anak 12-17.

K. Baskara Aji
Sekda DIY

YOGYA, TRIBUN - Sekretaris Daerah (Sekda) Pemda DIY, Kadarmanita Baskara Aji, menyebut bahwa sekolah tatap muka di DIY belum akan digelar sebelum seluruh siswa sekolah menjalani vaksinasi Covid-19.

Sebelumnya pemerintah pusat telah memberi lampu hijau bahwa sekolah tatap muka bisa dilaksanakan secara terbatas di wilayah yang menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 1-3.

Menurut Aji, pertimbangan untuk menggelar sekolah tatap muka tidak hanya mengacu pada penurunan level PPKM, namun juga cakupan vaksinasi di kalangan pelajar usia 12-17 tahun. "Seandainya kita level 3 pun untuk membuka tatap muka kita tetap akan memperhitungkan vaksinasi anak-anak 12-17," tutur Aji saat ditemui di kantornya, Jumat (13/8).

Langkah itu ditempuh karena saat ini virus varian Delta telah menyebar. Virus ini lebih mematikan dan tingkat penularannya jauh lebih tinggi dibandingkan varian-virus sebelumnya sehingga juga membahayakan anak-anak.

"Tingkat risiko penularan terhadap anak-anak kan tinggi. Kalau dulu anak-anak kan ini jarang yang kena tapi untuk varian baru

● ke halaman 11

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Syarat DIY

• Sambungan Hal 1

ini bisa sampai ke anak-anak. Jadi untuk mempertimbang-kan tatap muka atau tidak ti-dak hanya level daemahnya tapi juga vaksinasi," jelasnya.

Saat ini pelaksanaan vak-sinasi terus digencarkan. Un-tuk vaksinasi kalangan anak usia 12-17 tahun, cakupan vaksinasi telah menyentuh 13,70 persen dari total sasaran 311.536 orang. Artinya sudah ada sebanyak 42.980 orang yang menerima vaksinasi dosis pertama. Sedangkan sebanyak 5.724 atau 1,84 persen di an-taranya, telah menuntaskan vaksinasi dengan menerima suntikan dosis kedua.

Dukungan

Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Tri Yudiana memandang bahwa kebijakan yang ditem-puh oleh Penda DIY adalah keputusan yang tepat. Pihak eksekutif perlu benar-benar memastikan bahwa keputusan untuk membuka sekolah tatap muka harus didasari segala upaya untuk menekan potensi penularan Covid-19 di sekolah.

Salah satunya melalui pe-laksanaan vaksinasi Covid-19 kepada siswa maupun guru dan tenaga kependidikan. "Saya sepakat itu karena pe-nularan masih tinggi. Yang je-las salah satu cara atau likhtiar yang logis itu pakat vaksinasi. Saya juga mendorong vaksi-nasi ini bisa selesai dua bulan lagi, September-Oktober bisa selesai," ucapnya.

Selain itu, Penda DIY juga harus memastikan bahwa pe-nularan di DIY memang sudah dapat ditekan. Salah satu in-dikatornya adalah penurunan level pada kebijakan PPKM. Sejauh ini, PPKM di DIY masih berada di level 4 sehingga laju penularan yang terjadi masih tergolong tinggi. "Kalau belum tervaksin risikonya juga besar tidak hanya anak-anak dan orang tua keluarga mereka be-risiko. Yang jelas sekolah bisa masuk harus mempercepat

vaksinasi," tambahnya.

Dia pun meminta masya-rakat dan para siswa untuk bersabar, sementara ini me-reka terpaksa menerapkan metode pembelajaran daring untuk menghindari penularan Covid-19. Penda DIY, lanjut Huda, harus terus melakukan upaya percepatan dan perluas-an cakupan vaksinasi di wila-yahnya. Sehingga pelaksanaan vaksinasi terhadap 70 persen penduduk DIY dapat rampung di bulan Oktober 2021.

Menurutnya, kendala utama vaksinasi saat ini adalah keter-batasan stok yang dikirimkan pemerintah pusat. Penda DIY perlu rutin melakukan ko-munikasi dengan pemerintah pusat agar pasokan vaksin ke DIY berjalan lancar. Selin itu, Penda DIY juga perlu un-tuk memperkuat infrastruktur vaksinasi hingga level paling bawah seperti desa dan kelu-rahan.

"Memang ketersediaan vak-sin jadi titik utama. Semua ber-gantung dari pemerintah pusat. Maka perlu pendekatan ke pe-merintah pusat dan mempersi-apkan infrastruktur vaksinasi di level terbawah. Yang penting kita melakukan lobi dan pen-dekatan agar ada vaksin yang cukup di DIY," jelasnya.

Tambah titik

Pemkot Yogyakarta me-nambah sejumlah titik vaksi-nasi Covid-19 massal untuk mempercepat tercapainya herd immunity. Dengan begitu, masyarakat diharapkan bisa semakin mudah dalam meng-akses layanan imunisasi.

Ketua Hartan Satgas Penan-ganan Covid-19 Kota Yogya-karta, Heroe Poerwadi menga-takan, terdapat tiga titik anyar, yang kini dijadikan sentra vak-sinasi. Ketiganya, akan men-dukung vaksinasi reguler yang diselenggarakan di 18 Puskesmas, 13 rumah sakit, hingga dua klinik.

"Di wilayah selatan timur itu ada XT Square, Ngabean di wilayah barat dan PDAM Tirta-marta di wilayah utara. Jadi, sentra vaksinasi semakin kita

dekatkan ke masyarakat," jelas

Heroe, Jumat (13/8).

Ia menjelaskan, saat ini Kota Yogyakarta mempunyai sekitar 68 ribu dosis vaksin, serta 600 vial untuk booster bagi nakes. Dipaparkannya, stok tersebut meliputi 25 ribu untuk do-sis kedua, dan 23 ribu untuk dosis pertama, baik Sinovac dan AstraZeneca. Sedangkan 20 ribu dosis sudah didistri-busikan ke faskes dan proses diinjeksi ke masyarakat. "Ke-mudian, vaksinasi di sekolah juga sedang kita jadwalkan lagi, serta beberapa vaksinasi oleh masyarakat, melalui RW, kampung, atau organisasi ke-masyarakatan," lanjutnya.

Sementara itu, Pti Asisten Sekda Bidang Administrasi Umum, Kris Sardjono Sutedjo mengatakan, sentra vaksinasi di XT Square sudah berope-rasi dan bisa melayani 1.000-1.200 dosis per hari. Kemudi-an, sentra vaksinasi di PDAM Tirtamarta pun diproyeksikan mampu menyamai cakupan tersebut.

"Kalau yang di Ngabean be-lum dioperasikan. Sampai sejauh ini masih dalam tahap persiapan. Tapi, ketiga titik itu memang untuk upaya percepatan," ulasnya. "Warga yang ingin mengakses layan-an tersebut harus melakukan pendaftaran dulu melalui aplikasi Jogja Smart Service (JSS). Pendaftaran vaksinasi di Kota Yogyakarta sudah di-lakukan satu pintu," tambah Kris.

Di samping itu, dalam wak-tu dekat, Pemkot Yogyakarta juga segera mengoperasikan mobile vaksin, untuk men-jangkau kalangan masyara-kat yang punya keterbatasan, sehingga kesulitan memper-oleh akses vaksin Covid-19. Mulai dari penyandang disa-bilitas, maupun lanjut usia (lansia). "Ya, misalnya untuk difabel itu, ada sekitar 4 ribu yang sudah terdata. Semoga saja layanan mobile vaksin bisa beroperasi sebelum 17 Agustus 2021," pungkasnya. (tro/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005